

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Pengembangan usaha dalam suatu perusahaan dalam kancah percaturan bisnis pada berbagai sektor ekonomi melibatkan unsur manusia sebagai kekuatan utama dalam kegiatan perusahaan. Karyawan dalam hal ini sebagai pelaksana kegiatan lapangan dan administrasi perusahaan perlu mendapatkan suatu produktivitas kerja yang baik.

Faktor yang sangat menentukan di sini adalah produktivitas kerja dari pada karyawan. Karyawan akan merasa puas dalam pelaksanaan tugas serta lebih produktif sehingga menjamin kelancaran kegiatan perusahaan. Apabila faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja itu diperhatikan dengan baik. Faktor-faktor tersebut selayaknya harus ada pada lingkungan perusahaan yang secara langsung dirasakan oleh karyawan yang bekerja.

Dalam suatu perusahaan, produktivitas kerja dari pada karyawan perlu mendapatkan perhatian. Hal ini disebabkan karena karyawan sebagai salah satu aspek yang sangat strategis dalam perusahaan dan sebagai faktor penentu maju mundurnya perusahaan.

Secara konseptual, produktivitas adalah hubungan antara keluaran atau hasil organisasi dengan masukan yang diperlukan. Produktivitas dapat dikuantifikasi dengan membagi keluaran dengan masukan. Menaikan produktivitas dapat dilakukan dengan memperbaiki rasio produktivitas, dengan

menghasilkan lebih banyak keluaran atau output yang lebih baik dengan tingkat masukan sumber daya tertentu (Blecher, 1987 : 3).

Produktivitas sering dibandingkan dengan standar yang sudah ditentukan sebelumnya. Apabila lebih banyak keluaran yang dihasilkan dari jumlah masukan yang sama, atau masukan lebih sedikit dapat dipergunakan untuk mendapatkan keluaran yang sama, Produktivitas diperbaiki. Sebagai konsekuensinya, produktivitas yang lebih baik merupakan ukuran yang berharga tentang seberapa baik sumber daya diperlukan dalam masyarakat. Hal itu berarti lebih sedikit masukan diperlukan untuk menghasilkan keluaran. Lebih sedikit pemborosan dan lebih baik konservasi sumber daya.

Produktivitas sering diukur dalam bentuk masukan dan keluaran ekonomi. Akan tetapi, masukan dan keluaran sumber daya manusia dan social juga merupakan faktor penting. Jika perilaku organisasi lebih baik, dapat memperbaiki kepuasan kerja sehingga terjadi peningkatan hasil sumber daya manusia.

Menurut Wibowo Produktivitas suatu kegiatan dikatakan meningkat apabila pengembangan program yang dilakukan memberikan hasil tambahan sebagai suatu jasa sampingan. Produktivitas kerja adalah salah satu ukuran perusahaan dalam mencapai tujuannya. Sumber daya manusia merupakan elemen yang paling strategis dalam organisasi, harus diakui dan diterima oleh manajemen.

Produktivitas merupakan nisbah atau rasio antara hasil kegiatan (output, keluaran) dan segala pengorbanan (biaya) untuk mewujudkan hasil tersebut (input, masukan). Input bisa mencakup biaya produksi (production cost) dan

biaya peralatan (equipment cost). Sedangkan output bisa terdiri dari penjualan (sales), earnings (pendapatan), market share, dan kerusakan (defects). Hal ini di alami juga oleh hotel Astiti kupang.

Table 1.1

Gambaran Produktivitas Hotel Astiti

No	Thn	Tipe Kamar				Jumlah Kamar	Jumlah Penghuni	Output / Jumlah rata-rata Tingkat Hunian%
		Standar	Superior	Deluxe	Superdeluxe			
1	2010	8	32	12	12	64	753	63 %
2	2011	8	32	12	12	64	775	65 %
3	2012	8	32	12	12	64	885	74 %

No	Input	Besarnya Tarif			
		Standar	Superior	Deluxe	Superdeluxe
1	Gedung	200.000,-	275.000,-	300.000,-	450.000,-
2	Fasilitas	250.000,-	300.000,-	350.000,-	500.000,-
3	orang	275.000,-	350.000,-	400.000,-	525.000,-

Sumber : Hotel Astiti Kupang.

Hotel Astiti merupakan usaha jasa pelayanan yang bertaraf nasional. Persaingan industri perhotelan semakin tinggi oleh karena itu pihak hotel menata suatu kondisi kerja yang baik dalam pengembangannya.

Pengembangan yang dilakukan oleh pihak hotel berdasarkan tiga segi yaitu dari segi Fisik, Struktur dan Sumber Daya Manusia. Dari segi fisik pengembangan yang dilakukan lebih cenderung pada fasilitas hotel yang tersedia

seperti layanan kamar dan fasilitas dalam kamar itu sendiri, laundry, restaurant, ruang rapat, taman dan tempat parkir.

Segi Struktur penataan atau penempatan struktur organisasi yang jelas agar setiap pekerjaan yang dilakukan atau dikerjakan sesuai dan oleh karyawan yang telah ditetapkan. Dari segi Sumber Daya Manusia hal yang perlu di perhatikan dalam hal perekrutan karyawan perlu dilihat latar belakang pendidikan dari karyawan yang akan direkrut sesuai dengan jenis pekerjaan yang dibutuhkan. Hal ini dikarenakan adanya tugas-tugas tertentu yang benar-benar cocok atau lebih baik hasilnya jika dikerjakan oleh karyawan yang sesuai dengan keahlian dan latar belakang pendidikannya. Ketiga hal ini yang sering kali mempengaruhi peningkatan pelayanan karyawan.

Dalam mewujudkan komunikasi yang baik perlu adanya analisis yang digunakan untuk mengetahui urgensi komunikasi vertikal, komunikasi horizontal dan komunikasi diagonal mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pencapaian produktivitas kerja karyawan, jadi dengan demikian variabel yang mempunyai pengaruh terhadap pencapaian produktivitas kerja karyawan maka variabel tersebutlah yang harus digunakan oleh perusahaan.

Situasi komunikasi yang berlangsung di Hotel Astiti selama ini menggunakan komunikasi satu arah dari pimpinan, dan komunikasi yang diterapkan sekilas dapat dikatakan berjalan dengan baik, tetapi bila ditinjau lebih cermat dapat dikatakan komunikasi yang berjalan di Hotel Astiti kurang efektif. Komunikasi yang kurang efektif di karenakan adanya miskomunikasi yang tercipta diantara atasan dengan bawahan dan staf lainnya. Situasi komunikasi

seperti ini dapat dikatakan kurang baik karena kadang teguran atau tugas yang diberikan kurang di mengerti oleh karyawan tersebut sehingga tidak dijalankan dengan baik.

- ✚ Prosedur komunikasi yang baik dari atasan ke bawahan (Vertikal), apabila tugas yang disampaikan oleh atasan dapat dimengerti dan dijalankan oleh bawahan dengan benar dan tepat.
- ✚ Sistem komunikasi Horizontal yang baik adalah komunikasi yang berlangsung antara sesama rekan kerja dalam perusahaan yang saling berkoordinasi dalam menjalankan tugas dan tanggungjawab yang sesuai dengan jabatan masing-masing dengan benar dan tepat.
- ✚ Komunikasi silang atau Komunikasi Diagonal dikatakan sangat baik apabila terus-menerus terjadi komunikasi antara semua departemen dalam perusahaan yang selalu di kontrol oleh atasan.

Semua sistem komunikasi yang telah dijelaskan dan komunikasi dapat berjalan dengan baik apabila komunikasi-komunikasi tersebut dijalankan berdasarkan frekuensi komunikasi atasan ke bawahan, antara sesama rekan kerja, semua departemen dalam perusahaan selama sehari berlangsungnya komunikasi yang terus-menerus, bila perlu dalam sejam bisa saja terjadi komunikasi yang terjadi 4-5 kali. Hal ini terjadi karena aktifitas hotel yang akan berlangsung terus-menerus.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti didorong untuk mengambil judul penelitian: **“Pengaruh Komunikasi Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada Hotel Astiti Kupang”**

1.2.Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis dapat mengemukakan bahwa yang menjadi masalah pokok dalam penelitian ini adalah :

- a. Bagaimana Produktivitas Kerja dan Komunikasi Karyawan Hotel Astiti Kupang
- b. Apakah ada pengaruh yang signifikan antara Komunikasi dan Produktivitas.

1.3.Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

1.1 Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat Produktivitas dan Komunikasi karyawan Hotel Astiti Kupang.

1.2 Untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara Komunikasi dan Produktivitas kerja karyawan Hotel Astiti Kupang.

2. Kegunaan Penelitian

a. Bagi hotel

Sebagai masukan bagi Hotel Astiti bagi penyempurnaan sistem komunikasi

b. Bagi perguruan tinggi

Perguruan tinggi sebagai pusat pengembangan ilmu pengetahuan, maka diharapkan agar setiap penelitian hasilnya dapat dijadikan sebagai referensi bagi mahasiswa fakultas ekonomi, khususnya jurusan manajemen dan sekaligus menjadi perbandingan bagi penelitian berikutnya.

c. Bagi Peneliti

Penulisan ini sebagai pembekalan diri bagi penulis serta untuk memahami lebih jelas tentang perbedaan sistem penerapan komunikasi dalam perusahaan.